

Pengaruh *Stakeholder Pressure*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*

Nadiya Syakira¹, Novrina Chandra, SE.,MM.Ak², Rasyidah Mustika, S.ST., M.Acc³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, nadeeyaakira@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, novrina@pnp.ac.id

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, rasyidahmusika@pnp.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Stakeholder pressure, ukuran perusahaan, return on asset, sustainable report

Received : 11 September 2023

Accepted : 30 November 2023

Published : 30 November 2023

The aim of this research is to determine the influence of employee pressure, foreign ownership, management ownership, financial performance, and company size on Sustainability Reporting Disclosure in environmentally sensitive companies. The independent variables used in this study are employee pressure, foreign ownership, management ownership, Return on Assets (ROA), and the logarithm of total assets. The dependent variable, Sustainability Reporting Disclosure, is measured according to the Global Reporting Initiative (GRI) reporting guideline with 79 indicator items. This research employs a quantitative approach. The research population includes companies categorized as environmentally sensitive and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that have published Sustainability Reports during the research period from 2019 to 2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on predefined criteria. The sample consists of 46 companies with 138 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression technique using IBM SPSS Statistics 25 software. The research findings reveal that the foreign ownership and company size variables have a significant influence on Sustainability Reporting Disclosure, while employee pressure, management ownership, and financial performance variables do not exhibit any significant influence.

Pendahuluan

Dengan berkembangnya globalisasi, persaingan di dunia bisnis menjadi lebih intens. Perusahaan sekarang harus fokus pada peningkatan kualitas mereka dan meningkatkan profitabilitas, sambil juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Fokus perusahaan sekarang bukan hanya menghasilkan keuntungan semata, namun juga bagaimana perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap isu sosial dan lingkungan. Keputusan investor untuk terlibat dalam perusahaan meningkat dari sektor ekonomi mikro, ekonomi nasional, hingga berdampak dalam skala global. Mengatur keputusan investasi dan keputusan keuangan lainnya dari sektor publik dan privat dengan kriteria lingkungan, sosial dan *governance* akan berkontribusi untuk menstabilkan sistem keuangan dan menjadi instrumen yang penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu upaya untuk mewujudkan SDGs dalam perusahaan adalah melalui implementasi dari *Sustainability Reporting*. *Sustainability Report* adalah laporan yang memuat informasi baik keuangan maupun non-keuangan, yang membahas mengenai isu lingkungan, sosial dan ekonomi yang membuat perusahaan dapat menumbuhkan praktik keberlanjutan (Elkington, 1997).

Menurut Freeman, Wicks, dan Parmar (2004) *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian organisasi. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang beroperasi semata untuk kepentingannya namun harus menyediakan keuntungan bagi *stakeholder*-nya. *Stakeholder pressure* dapat diartikan sebagai kemampuan dan kapasitas seorang *stakeholder* untuk mempengaruhi perusahaan dalam membuat keputusan (Helmig, Spraul, dan Ingenhoff 2016).

Stakeholder mencakup *stakeholder* internal dan eksternal. *Stakeholder* internal erat hubungannya dengan pelatihan karena karyawan seringkali merupakan inisiator dan penerima kegiatan lingkungan perusahaan yang proaktif (Daily dan Huang, 2001). Namun, agar komitmen dari karyawan dapat berkembang, mereka harus mendapatkan dukungan dari manajemen. Dukungan dan arahan dari manajer *top-level* sangat penting untuk memastikan pemahaman dan komitmen suatu perusahaan secara keseluruhan terhadap isu lingkungan (Zhu dan Geng 2001). Komitmen tersebut menjadi sangat penting dalam menerapkan inisiatif lingkungan dan memperbaiki strategi lingkungan perusahaan secara berkelanjutan.

Karyawan merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki kemampuan dan kepentingan (Sari et al., 2022). Huang and Kung (2010) menyatakan bahwa opini karyawan pada perusahaan yang besar pada umumnya akan lebih didengarkan pada level manajerial. Mereka menegaskan bahwa semakin besar jumlah karyawannya, maka semakin besar tingkat transparansi CSR yang diminta.

Saham manajemen merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan dalam total saham perusahaan. Semakin besar bagian saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin tinggi produktivitas manajemen dan upaya untuk meningkatkan nilai serta reputasi perusahaan. Salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk memperbaiki reputasinya adalah dengan secara sukarela melaporkan informasi sosial. Oleh karena itu, kepemilikan manajemen yang signifikan dalam perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk menerbitkan *Sustainability Report* sebagai upaya untuk mendapatkan lebih banyak legitimasi (Rudyanto & Siregar, 2018).

Menurut Cormier, Magnan, dan Van Velthoven (2005) dalam Chairiri and Ghazali (2007) mengemukakan bahwa risiko perusahaan, volume perdagangan, kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Berdasarkan asumsi bahwa negara-negara asing memiliki kecenderungan untuk lebih perhatian pada pelaporan kegiatan sosial berupa *Sustainability Report*.

Perusahaan yang besar mempunyai pengaruh yang relatif lebih besar dan luas, dimana perusahaan kecil mempunyai pengaruh yang relatif lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi cakupan *Sustainability Reporting Disclosure* yang disajikan. Ukuran perusahaan diindikasikan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan dikalkulasikan dengan melogifikasi total aset. Fadilla (2021) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab yang dimilikinya, sehingga akan mempengaruhi banyak *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yahaya (2018) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh *green reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Nigeria. *Green reporting* diukur dengan *green reporting index*, sementara kinerja keuangan diukur dengan ROA. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *green reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.

Dari pemaparan yang disajikan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian

sebagai berikut:

H1: tekanan karyawan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

H2: tekanan saham asing berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

H3: tekanan saham manajemen berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

H4: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

H5: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25 untuk melakukan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Objek penelitian dipilih bagi perusahaan *environmentally sensitive industries* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 551 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama periode penelitian 2019-2021 adalah sebanyak 46 perusahaan. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini mencapai 138 sampel, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berikut: (1) seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam klasifikasi *environmentally sensitive industries* (Fernandez-Feijoo, Romero, dan Ruiz 2014). (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam *website* perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya secara lengkap sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). (4) Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan dan laporan tahunan atas variabel-variabel yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan nilai maksimum minimum. Di bawah disajikan tabel analisis statistik deskriptif yang merincikan data dengan memperlihatkan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang diuji.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
LAG_X1	138	4.88	12.33	8.0557	1.07177
LAG_X2	138	0.00	0.94	0.3241	0.23573
LAG_X3	138	0.00	0.72	0.0463	0.17058
LAG_X4	138	16.30	33.54	30.2138	4.90769
LAG_X5	138	-0.10	0.35	0.0544	0.14937
LAG_Y	138	0.08	0.89	0.3935	0.15609
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Olahan data (2022)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah objek yang diteliti (N) pada tahun 2019-2021 berjumlah 138 data, yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (tiga tahun, 2019-2021) dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 46 perusahaan. Tabel di atas mencerminkan deskripsi mengenai variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Minimum merupakan nilai terendah dalam sekumpulan data,

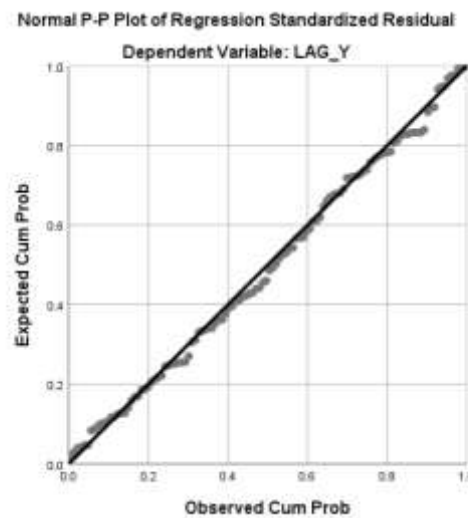
maksimum adalah nilai tertinggi dalam sekumpulan data, *mean* adalah hasil penjumlahan seluruh data yang kemudian dibagi dengan jumlah data, dan standar deviasi merupakan akar kuadrat dari jumlah kuadrat perbedaan antara nilai data dengan rata-rata, yang kemudian dibagi dengan jumlah data.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui persamaan regresi yang didapatkan memberikan ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas akan diuji menggunakan *P-Plot test* dan kemudian akan dibahas lebih lanjut dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.



Gambar 1. Grafik P-Plot Test
Sumber: Data olah (2022)

Dari grafik *P-Plot* di atas, terlihat bahwa sebaran data berpusat di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola diagonalnya. Hal ini mencerminkan bahwa dalam penelitian ini, data terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini, karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0120
	Std. Deviation	0.16523
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.069
	Negative	-0.041
Test Statistic		0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olahan Data (2022)

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil nilai uji K-S yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,2. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, dapat diperhatikan nilai Tolerance, Variance Inflation Factor (VIF), serta tingkat korelasi antara variabel independen. Model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,1. Berikut adalah hasil analisis multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

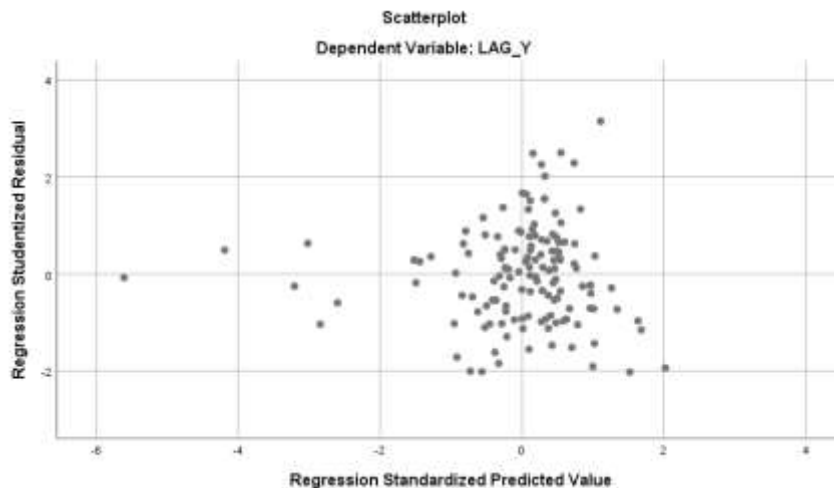
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LAG_X1	0.698	1.433
LAG_X2	0.910	1.098
LAG_X3	0.914	1.094
LAG_X4	0.876	1.141
LAG_X5	0.806	1.241

Sumber: Data olah, Output SPSS v. 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 untuk setiap variabel. Nilai *Tolerance* yang dihasilkan untuk variabel *employee*, *foreign ownership*, *managerial ownership*, ukuran perusahaan dan ROA secara berturut-turut adalah 0,698; 0,910; 0,914; 0,876; 0,806. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel karyawan, saham asing, saham manajemen, ukuran perusahaan dan ROA secara berturut-turut adalah 1,433; 1,098; 1,094; 1,141; 1,241. Berdasarkan hasil multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel yang satu dengan yang lainnya, sehingga variabel independen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*Studentized* (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang diuji melalui grafik *scatterplot*:



Gambar 1. Grafik Scatterplot
 Sumber: Data olah (2022)

Dari gambar grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi SRD berdasarkan masukan variabel independen *stakeholder pressure*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka situasi tersebut diindikasikan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas atau tidak terjadi autokorelasi. Jika $Du < d < 4 - Du$ maka data dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319a	.102	.068	0.1682745	1,199

Sumber:Olahan Data (2022)

Karena terjadi autokorelasi pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,199. Diketahui dengan $n=118$ dan jumlah variabel independen 5, maka nilai DL sebesar 1,6125 sementara nilai DU 1,7887. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai DW tidak berada dalam rentang antara DU dan $4-DU$, yang menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menerapkan metode *Cochrone-Orcutt* dengan melakukan uji Lag pada variabel dependen dan independen. Berikut adalah hasil analisis autokorelasi setelah menerapkan metode *Cochrone-Orcutt*:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi menggunakan metode *cochrane orcutt*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339a	0.159	0.122	0.14629	1.873

Sumber: Olahan data (2022)

Berdasarkan hasil autokorelasi setelah dilakukan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,873. Diketahui dengan $n=118$, dan jumlah variabel independen 5, maka nilai DL sebesar 1,6125 dan nilai 4-DU 1,7887. Hal ini berarti nilai DW terletak diantara DU dan 4-DU yaitu $1,5322 < 1,873 < 2,2255$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *stakeholder pressure*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap SRD. Tabel berikut menunjukkan hasil dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.675	0.278		-2.425	0.017
LAG_X1	0.033	0.015	0.219	2.113	0.037
LAG_X2	-0.121	0.053	-0.207	-2.285	0.024
LAG_X3	-0.15	0.687	-0.02	-0.218	0.828
LAG_X4	0.043	0.016	0.252	2.718	0.008
LAG_X5	0.109	0.19	0.055	0.575	0.567

Sumber: Olahan data (2022)

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai koefisien regresi karyawan (LAG_X1) sebesar 0,033; nilai koefisien regresi saham asing (LAG_X2) sebesar -0,121; nilai koefisien regresi saham manajemen sebesar -0,15 (LAG_X3); nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (LAG_X4) sebesar 0,043; nilai koefisien regresi kinerja keuangan (LAG_X5) sebesar 0,109 dan nilai konstanta sebesar -0,675.

Uji hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis, peneliti menggunakan koefisien determinasi, melakukan uji regresi parsial dengan Uji T, dan juga melakukan uji regresi secara simultan dengan Uji F.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan atau satu (1). Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas (Ghozali, 2018). Dikarenakan ada lebih dari dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan *adjusted R²* sebagai ukuran koefisien determinasi. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	0.159	0.122	0.14629

Sumber: Olahan data (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi *adjusted R2* sebesar 0,12 atau 12% dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari *stakeholder pressure* (karyawan, saham asing, saham manajemen), ukuran perusahaan (total aset), kinerja keuangan (ROA) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap variabel dependen *Sustainability Report Disclosure* (SRD) dan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik F)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*stakeholder pressure*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan) terhadap variabel dependen (SRD) secara parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil sama 0,05, maka variabel independen tersebut dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t:

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Tingkat signifikansi
	B	Std. Error			
(Constant)	-0.675	0.278	-2.425	0.017	
LAG_X1	0.033	0.015	2.113	0.037	Berpengaruh signifikan
LAG_X2	-0.121	0.053	-2.285	0.024	Berpengaruh signifikan
LAG_X3	-0.15	0.687	-0.218	0.828	Tidak berpengaruh signifikan
LAG_X4	0.043	0.016	2.718	0.008	Berpengaruh signifikan
LAG_X5	0.109	0.19	0.575	0.567	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Olahan Data (2022)

- Variabel X1 (karyawan) memiliki nilai t 2,133 dengan signifikansi sebesar 0,037 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial karyawan berpengaruh signifikan terhadap SRD. Sehingga dalam penelitian ini, H1 diterima.
- Variabel X2 (saham asing) memiliki nilai t -2,285 dengan signifikansi sebesar 0,024 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial saham asing berpengaruh signifikan terhadap SRD. Sehingga dalam penelitian ini, H2 diterima.
- Variabel X3 (saham manajemen) memiliki nilai t -0,218 dengan signifikansi sebesar 0,828 atau $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial saham manajemen tidak berpengaruh terhadap SRD. Sehingga dalam penelitian ini, H3 ditolak.
- Variabel X4 (ukuran perusahaan) memiliki nilai t 2,718 dengan signifikansi sebesar 0,008 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap SRD. Sehingga dalam penelitian ini, H4 diterima.

- e. Variabel X5 (*Return on Assets*) memiliki nilai t 0,575 dengan signifikansi sebesar 0,567 atau $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap SRD. Sehingga dalam penelitian ini, H5 ditolak.

Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar ketimbang nilai F menurut tabel, maka semua variabel independen dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.454	5	0.091	4.241	.001 ^b
Residual	2.397	112	0.021		
Total	2.851	117			

Sumber: Olahan data (2022)

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa nilai statistik F adalah 4,241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang mana lebih rendah dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu SRD.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan pegawai, saham asing, saham manajemen, kinerja keuangan serta ukuran perusahaan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* pada perusahaan *environmentally sensitive*. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel saham asing dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Sedangkan variabel karyawan, saham manajemen dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran-saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Bagi peneliti yang mengambil topik sejenis dengan variabel penelitian yang berbeda. (2) Bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan.

Referensi

- Chairiri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cormier, D., Magnan, M., & Van Velthoven, B. (2005). Environmental Disclosure Quality In Large German Companies: Economic Incentives, Public Pressures or Institutional Conditions? Denis Cormier École des sciences de la gestion Université du Québec à Montréal Michel Magnan The Lawrence Bloomberg Chair in. *European*, 14(1), 3–39.
- Daily, B. F., & Huang, S.-C. (2001). Editorial. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(5), 1539–1552.

- <https://doi.org/10.1108/01443570110410892>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (Illustrate). Capstone.
- Fadilla, B., Eltivia, N., & Winarto, E. (2021). Analysis on the Effect of Company Size, Company Type, and Profitability on Sustainability Report Based on GRI Index. *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*, 183(Ambec 2020), 96–100. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.020>
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3). <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Helmig, B., Spraul, K., & Ingenhoff, D. (2016). Under Positive Pressure: How Stakeholder Pressure Affects Corporate Social Responsibility Implementation. *Business and Society*, 55(2), 151–187. <https://doi.org/10.1177/0007650313477841>
- Huang, C. L., & Kung, F. H. (2010). Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96(3), 435–451. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0476-3>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Sari, C. W., Sudana, I. P., Ratnadi, N. M. D., & Rasmini, N. K. (2022). Stakeholder pressure and environmental performance of manufacturing companies on the Indonesian stock exchange. *Linguistics and Culture Review*, 6(June), 893–903. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2187>
- Yahaya, O. A. (2018). Environmental Reporting Practices and Financial Performance of Listed Environmentally-Sensitive Firms in Nigeria. *Journal of Environmental and Social Sciences*, 24(2), 403–412.
- Zhu, Q., & Geng, Y. (2001). Integrating environmental issues into supplier selection and management: A study of large and medium-sized state-owned enterprises in China. *Greener Management International*, 35, 27–40.